

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dipaparkan mengenai: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) definiai operasional. Paparan selengkapnya disampaikan berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, tentunya proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat masalah atau hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah tersebut harus dapat diatasi mengingat peran pendidikan sangatlah penting, salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Peserta didik sebagai peran utama generasi penerus bangsa tentunya menjadi salah satu sasaran dalam tujuan pendidikan. Rahmat (2021, hlm. 32) mengatakan “Manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan yang ditransfer kepada peserta didik harapannya mampu membuat mereka mengetahui segala macam keadaan alam, sosial dan kebudayaan yang ada di dunia”. Dengan begitu, peserta didik yang cerdas tentunya dapat memahami pelajaran lebih mudah saat proses pembelajaran di sekolah.

Seperti yang kita ketahui, peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu cara untuk melatih kecerdasan, yaitu kita harus menguasai keterampilan berbahasa, contohnya berbicara. Berbicara bukan hanya untuk menyampaikan kata sebanyak-banyaknya, melainkan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memungkinkan orang lain dapat memahami maksud yang diucapkan. Senada dengan pernyataan Tarigan (2008, hlm. 16) yang memaparkan bahwa “Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan”.

Keterampilan berbicara perlu dikembangkan dan dipelajari oleh setiap orang karena keterampilan berbicara sangat penting dalam berkomunikasi. Demikian halnya dalam proses pembelajaran, perlu adanya latihan dalam bentuk komunikasi lisan. Dalam penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan materi pembahasan. Melalui keterampilan berbicara membuat peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pesan atau ide yang ada dipikirkannya. Senada dengan pernyataan Tarigan (2008, hlm. 1) yang menyatakan “Kepandaian dan keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan”.

Permasalahan yang ada adalah kurangnya keterampilan berbicara peserta didik dalam berdiskusi ataupun berpresentasi. Beberapa faktor yang dialami peserta didik dalam keterampilan berbicara antara lain rendahnya kepercayaan diri, kurangnya penguasaan materi, situasi dan kondisi yang tidak nyaman, dan kurangnya pengetahuan bahasa sehingga dari beberapa faktor tersebut peserta didik belum mampu menuturkan ide, gagasan atau tujuan dengan lancar yang dapat dipahami oleh pendengar.

Terkadang peserta didik menuturkan gagasan atau ide secara tidak jelas. Padahal, salah satu tujuan komunikasi untuk mendapatkan pesan dari orang lain secara jelas dan tidak ambigu. Senada dengan pernyataan Whitman dan Yeager (1981, hlm. 164), “Ambiguitas ini bersifat mudah diragukan dan sulit dipahami orang lain karena memiliki arti ganda. Penyebab munculnya ambiguitas ini ialah intonasi yang tidak tepat, struktur kalimat yang salah dan pemakaian kata yang memiliki sifat polisemi”.

Kenyataannya, komunikasi akan sukses bila kedua pihak memahami informasi yang sama. Pesan yang disampaikan oleh penutur harus sampai kepada lawan tutur. Masih banyak kalangan masyarakat termasuk peserta didik yang belum memperhatikan serta mempertimbangkan dalam bertutur. Senada dengan Gunawan dalam Rohmadi (2017, hlm. 20) menjelaskan bahwa ‘Pragmatik itu menyampaikan amanat, tugas, dan kebutuhan penutur, tujuan komunikasi adalah menjaga atau memelihara hubungan sosial penutur dengan pendengar’. Hal itu diperkuat oleh Tarigan (2021, hlm. 30) yang menyatakan

“Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, analisis tindak tutur ini penting dikaji untuk memahami dan menafsirkan sebuah wacana agar maksud yang disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur sesuai dengan konteksnya. Dalam proses pembelajaran, harapannya dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sehingga ide dan gagasan dituangkan dengan baik saat berdiskusi maupun berpresentasi.

Penelitian yang relevan terkait tindak tutur telah banyak dilakukan (Widyarini, 2016; Rismaningtias, 2017; Kristanto, 2019; Hawa, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat tindak tutur ilokusi pada teks pidato karangan siswa, pada pidato seorang politikus, pada teks novel *5 CM*, dan pada interaksi jual beli buah di pasar. Tindak tutur ilokusi yang dimaksud adalah tindak tutur direktif, ekspresif, komisif, dan asertif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan sebuah novel, pidato politikus dan interaksi jual beli, sedangkan penelitian ini berfokus pada tindak tutur peserta didik kemudian hasil analisisnya digunakan sebagai alternatif bahan ajar sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Berbicara pada Pembelajaran Teks Berita Kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang percaya diri dalam menuangkan ide dan gagasan yang dimilikinya.
2. Peserta didik kurang mampu berkomunikasi dengan baik dalam berdiskusi ataupun presentasi.

3. Peserta didik memiliki sedikit kosa kata sehingga menghambat dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah realisasi tindak tutur lokusi dalam diskusi pada pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimanakah realisasi tindak tutur ilokusi dalam diskusi pada pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung?
3. Bagaimanakah realisasi tindak tutur perlokusi dalam diskusi pada pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung?
4. Bagaimanakah tindak tutur dalam diskusi pada pembelajaran teks berita direalisasikan melalui bahan ajar di SMP Pasundan 8 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam diskusi pada pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam diskusi pada pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dalam diskusi pada pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam diskusi pada pembelajaran teks berita yang direalisasikan melalui bahan ajar di SMP Pasundan 8 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran teks berita untuk mengetahui dan menambah tuturan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber belajar peserta didik tentang cara menulis teks berita dan praktik menyampaikan berita dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks berita yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar dan evaluasi pembelajaran bagi pendidik untuk lebih memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai teks berita.

F. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, penulis akan memaparkan makna dari variabel bebas dan terikat yang terdapat pada judul sebagai berikut.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur dalam penelitian ini merupakan bentuk kajian yang akan dibahas dan menjadi fokus penelitian. Hal ini akan menjadi titik ukur dalam kebahasaan yang digunakan oleh peserta didik, yaitu dalam kegiatan berdiskusi.

2. Pembelajaran Teks Berita

Pembelajaran teks berita merupakan bentuk kegiatan yang akan ditinjau pada saat kegiatan penelitian. Adapun fokus penelitian dalam pembelajaran ini adalah tindak tutur yang dituturkan oleh peserta didik saat berdiskusi.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar berisi materi pembelajaran yang akan disusun oleh penulis berdasarkan hasil kajian tindak tutur peserta didik dalam diskusi sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pasundan 8 Bandung.